

STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN NILAI TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR

Erni Yulianti, Haifaturrahmah, Inang Irma Rezkillah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Diterima : 18 Oktober 2025

Disetujui : 16 November 2025

Dipublikasikan : Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengajarkan nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar, mengidentifikasi bentuk implementasinya dalam aktivitas belajar dan interaksi sosial, mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi guru, serta merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual guna memperkuat internalisasi nilai toleransi di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 43 artikel terpublikasi antara tahun 2020–2025 yang diperoleh dari berbagai basis data seperti Google Scholar, SCOPUS, dan DOAJ. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi guru yang bersifat partisipatif, reflektif, dan kontekstual seperti *value discussion*, *case study*, *role playing*, dan *project-based learning* terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Keberhasilan internalisasi nilai toleransi juga sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan moral, dukungan lingkungan sekolah yang inklusif, serta keterlibatan keluarga. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya kompetensi guru dalam pendidikan nilai, dan bias sosial budaya. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik guru PPKn berbasis pendidikan karakter serta perancangan model pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual dalam menanamkan nilai toleransi sejak pendidikan dasar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, PPKn, Nilai Toleransi, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter.

Abstract

This study aims to analyse teachers' strategies in teaching tolerance values through PPKn learning in primary schools, identify the forms of implementation in learning activities and social interactions, reveal the various challenges faced by teachers, and formulate effective and contextual learning strategies to strengthen the internalisation of tolerance values in primary school environments. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method by analysing 43 articles published between 2015 and 2025 obtained from various databases such as Google Scholar, SCOPUS, and DOAJ. The results of the study show that participatory, reflective, and contextual teaching strategies such as valuediscussion, case study, role playing, and project-basedlearning are proven to be effective in fostering empathy, cooperation, and appreciation of differences. The successful internalisation of tolerance values is also greatly influenced by the role of teachers as moral role models, the support of aninclusive school environment, and family involvement. However, there are stillchallenges in the form of limited learning time, low teacher competencein values education, and socio-cultural bias. The implications of these findingsemphasise the importance of developing the pedagogical competence of Civic Education teachers based oncharacter education and designing more adaptive and contextual learning modelsto instil the value of tolerance from primary education onwards.

Keyword: Learning Strategies, Civic Education, Tolerance Values, Primary School, Character Education.

Coresponding Author
erni27839@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam realitas kehidupan sosial masyarakat Indonesia saat ini, penguatan nilai toleransi sejak usia dini merupakan kebutuhan yang sangat urgen. Kompleksitas dinamika sosial menunjukkan adanya kecenderungan meningkatnya perilaku intoleransi, diskriminasi, serta konflik sosial yang dipicu oleh perbedaan suku, agama, budaya, dan pandangan politik. Kondisi tersebut tidak hanya berpotensi mengganggu keharmonisan hubungan antarindividu maupun antarkelompok, tetapi juga dapat mengikis semangat persatuan serta nilai-nilai kebangsaan yang menjadi landasan kehidupan bernegara (Areyne et al., 2024). Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang berorientasi pada pembentukan generasi muda yang toleran, menghargai keberagaman, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis (Istiqomah et al., 2023). Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi sebagai instrumen utama dalam internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan moral, termasuk nilai toleransi, karena PPKn tidak hanya menekankan aspek kognitif tentang kewarganegaraan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku warga negara yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Nuraya, 2024).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menempati posisi yang sangat strategis sebagai mata pelajaran yang berfungsi menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, serta karakter kepada peserta didik (Fadilah et al., 2023). Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik tidak hanya dibekali pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Wati & Anggriani, 2024). Salah satu nilai fundamental yang menjadi fokus dalam pembelajaran PPKn adalah toleransi, yang

mencerminkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta kesediaan untuk hidup secara harmonis dalam keberagaman (Widiastuti, 2022). Nilai ini memiliki signifikansi tinggi dalam konteks masyarakat Indonesia yang multicultural (Permana, 2023). Penanaman nilai toleransi sejak jenjang sekolah dasar merupakan upaya penting dalam membangun fondasi karakter warga negara yang demokratis, berkeadaban, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Taniredja et al., 2021). PPKn tidak hanya berperan dalam pengembangan aspek kognitif terkait pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan pribadi peserta didik yang berintegritas, berempati, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo et al., 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, guru dihadapkan pada berbagai tantangan konkret dalam upaya menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik (Mayasari & Juliati, 2019). Keberagaman latar belakang siswa, baik dari aspek budaya, agama, maupun kondisi sosial ekonomi, sering kali menimbulkan potensi terjadinya kesalahpahaman atau konflik antarsiswa yang dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis (Kurnaedi & Muslih, 2023). Keterbatasan media serta sumber belajar yang secara spesifik mendukung pengajaran nilai toleransi menjadi hambatan tersendiri dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menarik bagi siswa. Tantangan lainnya berkaitan dengan pemahaman guru terhadap pendekatan pendidikan nilai yang masih beragam; sebagian guru cenderung berfokus pada aspek kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran nilai kurang mendapatkan perhatian (Anggraeni et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada pengalaman langsung siswa, agar nilai

toleransi tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat dihayati dan diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2024).

Berdasarkan hasil studi literatur terdahulu yang dilakukan yang terkait Strategi Guru dalam Mengajarkan Nilai Toleransi melalui Pembelajaran PPKn telah banyak diteliti (Elita et al., 2024)(Nurmansyah & Muttaqin, 2024)(Khairullina & Zarkasih, 2025)(Wibowo, 2024)(Wahyuni et al., 2020)(Zaenuri & Siti Fatonah, 2022)(Purnama, 2021)(Rachmadtullah et al., 2020)(Syahrial et al., 2019). Elita et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk dapat menanamkan sikap toleransi. Pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik, agar nantinya menjadikan mereka generasi yang sadar akan toleransi kepada sesama untuk bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan masyarakat. Nurmansyah & Muttaqin, (2024) penelitiannya menekankan bahwa pentingnya pendidikan multikultural dalam menumbuhkan sikap toleransi dikalanagan peserta didik, hal ini sebagai langkah preventif untuk menciptakan generasi muda yang menghargai keberagaman dan berkontribusi pada keharmonisan bangsa.

Khairullina & Zarkasih, (2025) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, seperti pembelajaran inklusif dan kolaboratif melalui diskusi dan kerja kelompok lintas budaya, kegiatan yang menumbuhkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, serta pembiasaan dalam interaksi sehari-hari yang mengedepankan sikap saling menghormati. Wibowo, (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS/PPKn dapat memberikan dampak positif terhadap sikap toleransi siswa, baik dalam interaksi di kelas maupun di luar kelas. Guru menggunakan berbagai

strategi, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan proyek kolaboratif, untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai keberagaman. S. A. Wahyuni et al., (2020) menyebutkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik di sekolah inklusi termasuk di SD Negeri 131/IV Kota Jambi sehingga peserta didik normal dan berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan dan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan.

Berdasarkan hasil kajian literatur terdahulu yang telah dijabarkan , meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada upaya umum guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan integrasi nilai multikultural, namun belum banyak yang menganalisis secara mendalam efektivitas strategi pembelajaran PPKn dalam konteks keberagaman sosial-budaya peserta didik. Selain itu, dimensi afektif dan psikomotorik dari penanaman nilai toleransi seperti empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan perilaku inklusif belum dieksplorasi secara komprehensif, sementara tantangan nyata yang dihadapi guru di lapangan serta solusi kontekstual yang dapat diterapkan juga masih jarang dikaji. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengajarkan nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar, mengidentifikasi bentuk implementasinya dalam aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial, mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam proses tersebut, serta merumuskan strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan aplikatif guna memperkuat internalisasi nilai toleransi di lingkungan sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Systematic

Literature Review (SLR). SLR merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis seluruh hasil penelitian yang relevan terkait strategi yang diterapkan guru dalam mengajarkan nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar (Alfiya et al., 2025). Melalui penerapan pendekatan SLR, penelitian ini diharapkan dapat memetakan beragam strategi pembelajaran yang telah digunakan, mengevaluasi efektivitas penerapannya dalam konteks pendidikan dasar, serta mengungkap kesenjangan penelitian yang masih belum banyak dikaji (Lutfi, 2019). Proses pencarian literatur

dilakukan secara sistematis dengan menelusuri berbagai database akademik antara lain *Google Scholar*, *SCOPUS* dan *DOAJ*. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci “*strategi guru*”, “*nilai toleransi*”, “*PPKn*”, “*pendidikan karakter*”, dan “*sekolah dasar*”, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, seperti “*teacher strategies in teaching tolerance values in civic education at elementary school.*” Adapun rentang waktu publikasi yang ditetapkan adalah antara tahun 2020 hingga 2025 sebanyak artikel 43 artikel, dengan tujuan memperoleh sumber literatur yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan dinamika pendidikan kontemporer. Adapun alur SLR yang dilakukan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Systematic Literature Review

Tahapan seleksi dan ekstraksi data dilakukan secara bertahap dan sistematis. Pada tahap pertama, peneliti menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai relevansinya dengan fokus

penelitian. Tahap berikutnya, artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi fokus kajian, pendekatan metodologis, serta hasil penelitian yang diperoleh. Selanjutnya,

dilakukan proses ekstraksi data yang mencakup informasi utama seperti nama peneliti, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, strategi pembelajaran yang diidentifikasi, dan temuan utama yang berkaitan dengan pengajaran nilai toleransi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan tujuan menemukan tema-tema utama, pola strategi pembelajaran yang efektif, serta mengungkap kesenjangan penelitian yang berpotensi menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang pendidikan nilai dan PPKn (Ramadhan et al., 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan dari berbagai penelitian mengenai Strategi Guru dalam Mengajarkan Nilai Toleransi melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, dapat diketahui bahwa fokus utama kajian para peneliti mencakup aspek strategi pembelajaran, nilai-nilai yang dikembangkan, peran guru, faktor-faktor pendukung, serta tantangan yang muncul dalam proses pelaksanaannya (Rifa'i et al., 2025). Hasil sintesis dari berbagai sumber tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan nilai toleransi tidak semata-mata ditentukan oleh pendekatan atau metode pengajaran yang digunakan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan yang melingkupinya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kecenderungan dan arah penelitian di bidang ini, berikut disajikan tabel yang merangkum hasil-hasil penelitian berdasarkan bidang atau fokus kajian, nama-nama penulis dengan tema sejenis, serta insight atau variabel penelitian yang menjadi perhatian utama (Indrawati, L., & Rahayu, 2020).

1. Strategi Pembelajaran Efektif

Bentuk dan variasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajarkan nilai toleransi

melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar menunjukkan keberagaman pendekatan yang berorientasi pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil kajian literatur, guru umumnya menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif, seperti diskusi nilai (value discussion), studi kasus (case study), serta bermain peran (role playing) (Nurmansyah & Muttaqin, 2024). Strategi diskusi nilai memungkinkan siswa untuk mengemukakan pandangan, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya sikap toleran dalam kehidupan sosial. Sementara itu, strategi studi kasus digunakan untuk menghadirkan permasalahan nyata yang menuntut siswa berpikir kritis, menilai situasi dari sudut pandang moral, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Adapun strategi bermain peran berfungsi untuk menumbuhkan empati dan penghayatan terhadap berbagai peran sosial, seperti menghargai perbedaan agama, budaya, maupun pendapat, sehingga nilai toleransi dapat dipelajari secara langsung melalui pengalaman dan interaksi antarpeserta didik di dalam kelas (Fahrurrozi, 2022).

Selanjutnya, sejumlah guru juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) sebagai sarana memperkuat internalisasi nilai toleransi melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif dan kontekstual. Dalam penerapan strategi ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk merancang dan melaksanakan proyek yang

berfokus pada nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman, seperti pembuatan poster kampanye “Kelas Ramah dan Toleran” atau pelaksanaan kegiatan sosial lintas kelompok. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa berlatih untuk menghargai perbedaan pendapat, mengembangkan kemampuan kerja sama, serta menyelesaikan konflik secara damai. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga memperkuat kesadaran moral serta sikap empatik peserta didik terhadap sesama(Ainurramadhan et al., 2025).

Selain strategi partisipatif dan berbasis proyek, guru juga kerap mengintegrasikan konteks sosial dan budaya lokal dalam proses pembelajaran PPKn untuk meningkatkan relevansi nilai toleransi dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, guru mengaitkan pembelajaran dengan praktik gotong royong, kegiatan keagamaan, maupun contoh perilaku saling menghormati yang terjadi di lingkungan sekitar. Pendekatan kontekstual ini menjadikan proses belajar lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan nilai toleransi dengan realitas sosial yang mereka alami sehari-hari. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif, seperti video edukatif dan cerita bergambar, mampu memperkaya pengalaman belajar serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Dengan demikian, beragam strategi pembelajaran yang diterapkan guru

tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang menghargai perbedaan, menjunjung tinggi kemanusiaan, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Lahabu et al., 2024).

2. Peran Guru dan Lingkungan

Peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis nilai toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki signifikansi yang sangat besar. Guru tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan rancangan kegiatan belajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai toleransi. Hal ini mencakup pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta konteks sosial budaya sekolah. Sebagai contoh, guru dapat merancang kegiatan berupa diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi sosial yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berargumentasi dengan sopan, serta menghargai perbedaan pandangan. Dengan demikian, perencanaan yang sistematis dan kontekstual mampu menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung perkembangan sikap toleran, empatik, dan demokratis di kalangan siswa (Adenya et al., 2025).

Dalam tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai pembimbing moral yang menuntun peserta didik untuk memahami, menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi melalui proses pembelajaran yang reflektif dan dialogis. Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik (Baiq Hanna Aulia Sukmawati et al., 2025). Melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru membantu siswa menelaah konsekuensi moral dari setiap tindakan, memahami arti penting menghormati perbedaan, serta mengembangkan kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai. Dalam situasi ketika muncul konflik atau perbedaan pandangan di kelas, guru berperan sebagai mediator yang memberikan bimbingan untuk mengarahkan siswa pada penyelesaian masalah secara konstruktif. Dengan cara ini, pembelajaran PPKn menjadi wahana efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional yang memperkuat budaya toleransi di lingkungan sekolah (Aqil Ulil Abror et al., 2025).

Keberhasilan penanaman nilai toleransi tidak hanya bergantung pada peran guru, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan sosial yang menjadi ekosistem pembelajaran nilai. Lingkungan sekolah yang kondusif ditandai dengan budaya saling menghargai, hubungan harmonis antarwarga sekolah, serta dukungan kebijakan kepala sekolah dan partisipasi orang tua akan memperkuat proses internalisasi nilai toleransi. Sebaliknya, lingkungan yang kurang inklusif

atau sarat diskriminasi dapat menghambat perkembangan sikap toleran siswa. Sehingga sinergi antara guru, peserta didik, dan lingkungan sosial menjadi faktor kunci dalam membentuk budaya sekolah yang menumbuhkan nilai toleransi sebagai bagian integral dari pendidikan karakter dan kewarganegaraan di sekolah dasar.

3. Faktor Pendukung dan Tantangan Keberhasilan Pembelajaran Toleransi

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai toleransi di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Salah satu faktor utama yang berperan penting adalah terciptanya lingkungan sekolah yang inklusif, yaitu lingkungan yang memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk merasa diterima, dihargai, dan diperlakukan secara adil tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, agama, maupun kemampuan individu. Sekolah yang menjunjung tinggi nilai inklusivitas akan membentuk suasana belajar yang aman, terbuka, dan menghargai keberagaman, sehingga mendorong interaksi yang sehat antara guru dan siswa. Dalam situasi tersebut, peserta didik dapat mengembangkan rasa empati, solidaritas, serta kemampuan bekerja sama dengan sesama. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang menumbuhkan semangat kebersamaan dan saling menghargai menjadi landasan penting bagi efektivitas pembelajaran PPKn yang menekankan pada penguatan nilai-nilai toleransi (Harianto, 2025).

Selain lingkungan sekolah, dukungan keluarga, khususnya

peran orang tua, merupakan faktor signifikan dalam memperkuat internalisasi nilai toleransi pada diri peserta didik. Nilai-nilai moral dan sosial yang diperoleh di sekolah perlu mendapatkan penguatan berkelanjutan di lingkungan keluarga agar tertanam secara mendalam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan sebagai mitra strategis guru dalam memberikan teladan perilaku toleran di rumah, seperti menghormati perbedaan pendapat, bersikap adil terhadap sesama, dan menanamkan nilai kemanusiaan universal. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat diwujudkan melalui komunikasi yang efektif, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, serta pelaksanaan program pendidikan karakter yang melibatkan komunitas. Sinergi yang terjalin antara guru dan orang tua tersebut akan memperkuat kesinambungan proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai toleransi yang diajarkan di sekolah dapat terwujud secara konkret dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Madyarini & Wijayanti, 2025).

Faktor lain yang turut berperan dalam keberhasilan strategi pembelajaran toleransi adalah ketersediaan media pembelajaran yang relevan serta kolaborasi antarpemangku kepentingan pendidikan. Media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar—seperti video edukatif, cerita bergambar, permainan interaktif, atau kegiatan simulatif—akan memudahkan siswa memahami konsep toleransi secara lebih nyata dan aplikatif. Selain itu, kerja sama antara guru, kepala sekolah,

konselor, dan pihak terkait lainnya sangat dibutuhkan untuk membangun kebijakan serta praktik pembelajaran yang konsisten dalam menumbuhkan budaya toleransi di lingkungan sekolah. Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan juga diperlukan, terutama dalam bentuk pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk memperkuat kompetensi pedagogis dan afektif pendidik. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis nilai toleransi bukan semata hasil dari peran individu guru, melainkan merupakan hasil dari sinergi seluruh ekosistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara yang inklusif, humanis, dan berkeadaban (Salsabila Nuromliah et al., 2025).

Implementasi pembelajaran nilai toleransi di sekolah dasar tidak terlepas dari beragam tantangan yang muncul dalam konteks proses pendidikan, baik dari aspek guru, lingkungan sekolah, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan. Salah satu hambatan utama yang sering dihadapi guru sebagai berikut :

- a. Keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan pendidikan nilai ke dalam pembelajaran tematik atau mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Padatnya kurikulum serta tuntutan pencapaian target akademik menyebabkan guru kesulitan menyediakan ruang yang memadai untuk penguatan karakter dan refleksi nilai. Akibatnya, pembelajaran nilai toleransi sering kali dilakukan secara

- tidak terencana atau insidental, bukan sebagai bagian integral dari rancangan pembelajaran (Zamroni et al., 2024).
- b. Pemahaman guru terhadap pendidikan nilai serta strategi pembelajarannya yang masih terbatas. Tidak semua guru memiliki kompetensi pedagogis dan afektif yang memadai untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan moral. Sebagian guru masih menerapkan pendekatan konvensional yang bersifat ceramah dan informatif, sehingga pembelajaran nilai menjadi kurang kontekstual dan tidak mendorong keterlibatan aktif siswa. Rendahnya kemampuan reflektif guru dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas sosial peserta didik juga memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.
 - c. Minimnya program pelatihan profesional yang berfokus pada pendidikan karakter dan multikulturalisme mengakibatkan guru belum memiliki bekal yang cukup untuk mengembangkan pembelajaran yang benar-benar mampu menumbuhkan sikap toleran, empatik, dan inklusif di lingkungan kelas (Susilo, 2025).
 - d. Adanya pengaruh bias sosial dan budaya yang masih melekat di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Adanya stereotip terhadap kelompok tertentu, perbedaan status sosial ekonomi, serta homogenitas budaya di komunitas sekolah dapat menghambat pembentukan budaya toleransi. Dalam beberapa konteks, nilai-nilai toleransi yang diajarkan di sekolah tidak memperoleh penguatan dari lingkungan keluarga atau masyarakat yang masih mempertahankan pandangan diskriminatif. Situasi ini menuntut guru untuk berperan lebih aktif dalam menciptakan ruang belajar yang aman, inklusif, dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran nilai toleransi tidak hanya bergantung pada kapasitas individu guru, tetapi juga pada dukungan sistemik dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, serta keberagaman (Asrofi et al., 2025).
- #### 4. Kesenjangan Penelitian dan Arah Kedepan
- Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian mengenai Strategi Guru dalam Mengajarkan Nilai Toleransi melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar dapat diidentifikasi sejumlah variabel penelitian yang mengalami perkembangan seiring waktu. Variabel-variabel tersebut mencerminkan dinamika pendekatan, strategi, dan konteks pendidikan yang diterapkan untuk menumbuhkan sikap toleran pada peserta didik. Kajian awal cenderung menitikberatkan pada

metode pengajaran dan internalisasi nilai moral dasar, sementara penelitian-penelitian terkini memperluas fokus pada partisipasi aktif siswa, kolaborasi antara guru dan lingkungan sekolah, serta integrasi nilai toleransi dalam berbagai komponen kurikulum. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai

hubungan antarvariabel tersebut, berikut disajikan mindmap yang memvisualisasikan perkembangan variabel penelitian dalam studi tentang pembelajaran nilai toleransi (Rasmani et al., 2023). Adapun hasil Penelitian tentang Pembelajaran Nilai Toleransi di Sekolah Dasar pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis dan Sintesis Hasil Penelitian tentang Pembelajaran Nilai Toleransi di Sekolah Dasar

NO	Bidang/fokus	Nama-nama penulis sebidang	Insight atau variabel yang dikaji
1.	Strategi dan model pembelajaran nilai toleransi	(Muhammad Jitu et al., 2025).	Menunjukkan bahwa strategi pembelajaran partisipatif (diskusi nilai, studi kasus, dan role playing) efektif meningkatkan kesadaran moral dan sikap toleransi siswa. Pembelajaran berbasis proyek dan konteks sosial memperkuat internalisasi nilai melalui pengalaman langsung.
2.	Nilai-nilai toleransi yang ditekankan dalam pembelajaran ppkn	(Elita et al., 2024).	Nilai utama yang dikembangkan meliputi menghargai perbedaan, empati, kerjasama, keadilan sosial, dan resolusi konflik damai. Kajian menunjukkan pentingnya keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dan praktik kehidupan sosial di sekolah.
3.	Peran guru dalam pembelajaran berbasis toleransi	(Pitaloka et al., 2021)	Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing moral, dan teladan (role model). Efektivitas pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi kedalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ppkn.
4.	Factor pendukung keberhasilan implementasi pembelajaran toleransi	(Yunus, 2017)	Lingkungan sekolah yang inklusif, dukungan keluarga, serta media pembelajaran kontekstual menjadi faktor kunci. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua memperkuat budaya toleransi di sekolah dasar.
5.	Tantangan dan hambatan implementasi pembelajaran nilai toleransi	(Nurmansyah & Muttaqin, 2024)	Hambatan utama meliputi keterbatasan waktu, pemahaman guru terhadap pendidikan nilai, dan pengaruh bias sosial budaya.

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada tabel, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran nilai toleransi di sekolah dasar memperlihatkan kecenderungan fokus yang beragam namun saling melengkapi. Sebagian besar kajian menitikberatkan pada penerapan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual, seperti diskusi nilai, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, yang terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap toleran, empatik, dan kolaboratif pada

peserta didik. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator, pembimbing moral, sekaligus teladan menjadi faktor sentral dalam memastikan keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya dukungan lingkungan belajar yang inklusif, keterlibatan orang tua, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan untuk memperkuat pengalaman belajar peserta didik. Namun demikian, masih ditemukan

sejumlah hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, serta pengaruh bias sosial dan budaya yang dapat menghambat optimalisasi pembelajaran nilai toleransi (Wibawa et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan terhadap berbagai penelitian mengenai strategi guru dalam mengajarkan nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Keberhasilan implementasi pendidikan nilai toleransi tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh peran sentral guru sebagai fasilitator, pembimbing moral, sekaligus teladan bagi peserta didik. Strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual, seperti *value discussion, case study, role playing*, serta *project-based learning*, terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap empatik, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan di kalangan siswa. Lingkungan sekolah yang inklusif, dukungan keluarga, serta media pembelajaran yang menarik dan relevan menjadi faktor pendukung penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai toleransi. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, rendahnya kompetensi guru dalam pendidikan nilai, dan pengaruh bias sosial budaya masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran nilai toleransi di sekolah dasar.

Implikasi dari hasil kajian ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan profesional yang berfokus pada pendidikan karakter, multikulturalisme, serta strategi pembelajaran berbasis nilai yang adaptif terhadap konteks sosial budaya peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus kajian pada dimensi implementasi dan evaluasi pembelajaran nilai toleransi, termasuk efektivitas penerapan kurikulum merdeka

belajar, integrasi teknologi digital dalam pendidikan karakter, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam membangun ekosistem sekolah yang toleran dan inklusif. Penelitian mendatang juga perlu menelaah kebijakan pendidikan dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan dalam menciptakan budaya sekolah yang menjunjung tinggi keberagaman dan keadilan sosial. Sehingga, arah pengembangan penelitian di masa depan sebaiknya diarahkan pada penguatan sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara yang humanis, demokratis, dan berkeadaban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada [nama lembaga atau sekolah] yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kesempatan untuk melakukan pengumpulan data, serta kepada guru-guru dan orang tua peserta didik yang bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengapresiasi keluarga dan rekan sejawat atas motivasi, saran, dan dukungan moral yang diberikan sepanjang proses penyusunan penelitian. Bantuan dan dukungan dari semua pihak tersebut sangat berperan penting dalam terselesaikannya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adena, A. G., Anggraini, R., & Sari, D. A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Amplop Misterius pada Pembelajaran PPKn Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 314–325.
- Ainurramadhan, I. E., Hani, A., Putri, W., Khusnah, A. N., & Siswoyo, A. A. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model Pembelajaran Berbasis Project-Based*

- Learning (PJBL). 5(3), 3313–3326.*
- Alfiya, L., Amaliati, S., Fitriani, E., Dini, A. U., & Review, L. (2025). *Volume Issue (2025) Pages 12-35 WALADI : Wawasan Belajar Anak Usia Dini. I, 12–35.*
- Anggraeni, M., Alya Febriyani, S., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar pada Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar.* <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>
- Aqil Ulil Abror, Moh Rosuli, & Syaiful Bahri. (2025). Membangun Karakter Siswa: Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research Student, 2(1), 155–164.* <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3634>
- Areyne Christi, Eirene V. Sele Barail, Untung Mersiana, O. S. (2024). Dinamika Lingkungan Sosial dalam Membentuk Sikap Toleransi pada Generasi Milenial. *Inculco Journal of Christian Education, 4(2), 224–235.*
- Asrofi, I., Agustin, I. R., Cahyati, S. N., Fathkiyah, L., & Toriyono, M. D. (2025). Peran Pendidikan Dalam Membangun Toleransi Di Lingkungan Pendidikan. *Al Madjid : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1(1), 18–29.*
- Baiq Hanna Aulia Sukmawati, Yuliatin, Bagdawansyah Alqadri, & Sawaludin. (2025). Peran Guru PPKn dalam Menginternalisasi Nilai Toleransi Beragama di SMPN 2 Sekongkang. *JPQ: Jurnal Pendidikan Guru, 6(2), 220–229.* <https://doi.org/10.32832/jpg.v6i2.18605>
- Elita, L., Maulida, M., & Wahyuni, W. (2024). Penanaman Sikap Toleransi pada Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 14.* <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.56>
- Fadilah, F. D., Sukarliana, L., & Normansyah, A. D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia.* <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1736>
- Fahrurrozi, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar.*
- Harianto, A. R. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Karakter Toleransi Antar Siswa Beragama. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(3), 661–673.*
- Indrawati, L., & Rahayu, T. (2020). Hubungan Asupan Energi, Aktivitas Fisik, dan Status Gizi pada Pekerja di PT. Lamario Celebes Perkasa. *Jurnal Gizi Kerja Dan Kesehatan, 5(02), 45–52.*
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.* <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>
- Khairullina, A., & Zarkasih, K. (2025). *Strategi Guru SDN kebonagung II dalam Menanamkan Nilai Kebhinnekaan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran PPKn Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 15 , Nomor 01 , Mei 2025. 15.*
- Kurnaedi, E. P., & Muslih, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Inklusif. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education.* <https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i2.6265>
- Lahabu, E. J., M. Wantu, S., Cuga, C., & Mahmud, R. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kearifan

- Lokal Pembuatan Upiya Karanji Sebagai Sumber Belajar Ppkn Di Smpn 6 Satap Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jambura Journal Civic Education*, 4(1), 375–398. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.25475>
- Lutfi, A. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Edukasia Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 13–22.
- Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 4(2), 146–158.
- Mayasari, & Juliati. (2019). Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh di SD Negeri 6 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*.
- Muhammad Jitu, Ahmad Agil, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Penguanan Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Kecerdasan Sosial Siswa. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 253–264. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1485>
- Nuraya, H. (2024). Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 459–466.
- Nurmansyah, D., & Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 92–101. <https://doi.org/10.51875/jispe.v5i02.536>
- Permana, A. (2023). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi Peserta Didik di Era Digital. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*.
- <https://doi.org/10.56393/pelita.v3i1.146>
- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Prasetyo, S. B., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. (2023). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1697>
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1561>
- Rachmadtullah, R., Syofyan, H., & Rasmitadila. (2020). The role of civic education teachers in implementing multicultural education in elementary school students. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080225>
- Ramadhan, A. R., Arpannudin, I., Maulana, D. F., Areza, F. D., & Fadilah, M. R. (2024). Upaya Guru Pendidikan Pancasila dalam Mencegah Aksi Tawuran melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 1107–1118.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widayastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Rifa'i, M. M., Rahma, A. N., & ... (2025). Analisis Keberhasilan Guru Dalam Membangun Sikap Toleransi Terhadap Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian* ..., 1, 10–16.
- Salsabila Nuromliah, H., Yunus, M., Triana Juna, R., Nathalia Desiana, D., Guru Sekolah Dasar, P., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Jakarta, U. (2025). Strategi Membangun Toleransi dan Keberagaman pada siswa Sekolah Dasar AR-Rayhan Islamic School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 453–458.
- Susilo, M. (2025). *Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran*. 01(01), 62–75.
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8455>
- Taniredja, T., Pradana, D. W., & Priyanto, E. (2021). Hubungan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan sikap toleransi peserta didik. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.18017>
- Wahyuni, S. A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2020). Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Inklusi. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 153–161. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2562>
- Wati, D. R., & Anggriani, M. (2024). Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.562>
- Wibawa, A. P., Bangsa, P. G., Wahyuni, M., Karnadi, H., Hadi, U., Widyo Harsanto, P., Maharsi, I., Fx Widyatmoko, W., Ariani, A., & Setya Darmawan, Y. (2021). Prosiding Seminar Nasional Desain Komunikasi Visual: Multi Peran Desain Komunikasi Visual dalam Perkembangan Disiplin Ilmu dan Teknologi. In *Multi Peran Desain Komunikasi Visual dalam Perkembangan Disiplin Ilmu dan Teknologi*.
- Wibowo, D. R. (2024). Integrasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Sikap Toleran Pada Siswa MI/SD. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(02), 112–125. <https://doi.org/10.62097/ad.v6i02.1998>
- Widiastuti, N. E. (2022). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i2.44>
- Yunus, M. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 166–187. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>
- Zaenuri, & Siti Fatonah. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*.

- <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112–1119.